

## **Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Tekad Waras Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lebak-Rangkasbitung**

**Herni Handayani<sup>1</sup>**  
**Dr. Dedi Daryanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwi Mulya Serang

### **ABSTRACT**

*This research aims to know the working capital turnover and operating income/profitabilitas (return on assets) in the Republic of Indonesia Employees Cooperative (KP-RI) Determination Sane education service and culture Districts of Lebak-Rangkasbitung, also to find out how much influence turnaround working capital and business profit/profitabilitas (return on assets) in the Republic of Indonesia Employees Cooperative (KP-RI) Determination Sane education service and culture Districts of Lebak-Rangkasbitung. As for the method used is descriptive method quantitative and assosiatif which later in sports and in the analysis of conclusion to be taken. From the test results can be known that there is a strong link between the working capital turnover with business profit/profitability (return on assets) due to the rotation of the working capital is able to explain the changes that occurred on the profitability of the remaining 22.9% and 77.1% influenced factors other than working capital turnover.*

*Keywords : Working capital turnover and profitability (ROA).*

*Corresponding Author: dedidaryanto366@yahoo.com*

### **PENDAHULUAN**

Pesatnya pembangunan yang sedang dilakukan pemerintah disegala bidang tidak terlepas dari peran serta masyarakat khususnya di sektor perekonomian. Sebab keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan nasional merupakan hal yang tak terpisahkan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang mencakup seluruh lapisan masyarakat. Manusia sebagai mahluk sosial ketergantungan satu sama lain yang saling membutuhkan. Disamping itu Indonesia menetapkan perekonomiannya berdasarkan kekeluargaan yang tercantum dalam UUD tahun 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “ Perekonomian disusun

sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Berdasarkan hal tersebut membangun usaha yang sesuai adalah koperasi.

Koperasi di Indonesia merupakan sektor penggerak ekonomi rakyat, untuk itu peranan pemerintah sangat penting dalam keberhasilan koperasi untuk mengembangkan usahanya. Peran pemerintah dapat berupa pemberian pembinaan terhadap koperasi, perlindungan dan peluang usaha sehingga koperasi dapat tumbuh dan berkembang menjadi suatu badan usaha yang dikelola secara profesional. Didalam pelaksanaan dan pengelolaan usahanya agar dapat tumbuh dan berkembang maka koperasi perlu berpedoman pada ketentuan-ketentuan pemerintah termasuk dalam perlakuan akuntansinya.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2001).

Didalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut dikurangi dengan beban pokok penjualan atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan efektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan.

Untuk mengukur efektivitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya

**SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis**

adalah aspek perputaran modal kerja. “Perputaran modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk setiap modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam satu periode” Kasmir (2010:182). Perputaran modal kerja dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Pencapaian laba perusahaan ini dapat dilihat dan diukur dari berbagai aspek diantaranya aspek profitabilitas. “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode” Kasmir (2010:114). *Return On Asset* (ROA) adalah suatu ukuran profitabilitas dan juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total assetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan.

Semakin efektifnya perputaran modal kerja, ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yang didapat perusahaan selama satu periode. Pengelolaan modal kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha menciptakan laba perusahaan. Modal kerja juga menggambarkan kemampuan memperoleh laba melalui pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi.

Modal kerja dalam koperasi selalu berputar. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau semakin cepat tingkat perputaran modal kerja tersebut. Lama periode tersebut tergantung pada kegiatan operasi suatu usaha dan lama atau cepatnya tingkat perputarannya tergantung juga pada kebutuhan modal kerja.

## TINJAUAN LITERATUR

### Modal Kerja

Ada beberapa pengertian modal kerja menurut para ahli, antara lain:

1. Menurut Jumingan (2006:66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:
  - a) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat

kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

- b) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat dari unsur-unsur aktiva lancar. misalnya, kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

2. Menurut Munawir (2007:114) terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

- a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

- b) Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya.

- c) Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

3. Menurut Kasmir (2008:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas,

surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

### **Sumber-Sumber Modal Kerja**

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

#### **1. Hasil Operasi Perusahaan**

Hasil operasi perusahaan maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

#### **2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga**

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.

#### **3. Penjualan Saham**

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

#### **4. Penjualan Aktiva Tetap**

Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

#### **5. Penjualan Obligasi**

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun penjualan obligasi diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

#### **6. Memperoleh Pinjaman**

Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama

pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

#### 7. Dana Hibah

Mengenai perolehan dana hibah dari lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh: adanya kenaikan modal (penambahan modal pemilik atau laba), adanya penggunaan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap), dan adanya penambahan utang.

#### **Perputaran Modal Kerja**

Menurut Bambang Riyanto (2008:62) dalam bukunya yang berjudul :  
Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan berpendapat, bahwa :“Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode modal kerja (*working capital turn over*) dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas”.

Semakin pendek, periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

#### **Laba Perusahaan (*Profitabilitas*)**

laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap badan usaha atau perusahaan. Menurut Munawir, profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan, selain itu profitabilitas memiliki pengertian sebagai berikut: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan), dan dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan oleh suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba serta dapat menjamin eksistensi perusahaan, baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan deviden yang

memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

Return on assets merupakan bagian dari analisis profitabilitas. Return on assets adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak dan bunga, semakin besar nilai return on assets suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

### **Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati menerangkan bahwa: “Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna”.

Berarti hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang penulis susun adalah:

Ho : berarti tidak ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap laba usaha (profitabilitas)

H<sub>1</sub> : berarti terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap laba usaha (profitabilitas).

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel bebas/independen adalah Perputaran Modal Kerja (X), sedangkan variabel terikat/dependen adalah Laba Usaha (Y)

Tabel 1  
. Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja (X)	Perputaran Modal Kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih dimana Modal Kerja Bersih adalah Aktiva Lancar dikurangi utang Lancar.	$\text{Perputaran modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$ (Bambang Riyanto)	Rasio
Laba Usaha (Y)	Dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Suad Husny dan Enny Pudjiastuti	Rasio

### Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kp-Ri) Tekad Waras Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lebak – Rangkasbitung.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berupa neraca dan laporan laba rugi KPRI Tekad Waras Cabang Rangkasbitung dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

#### 2. Teknik Pengambilan Sampel.

Menurut sugiyono, sampling purposive adalah: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan Kopeasi Pegawai Republik Indonesia

Tekad Waras.

2. Data yang diambil sudah diaudit lima tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2014.
3. Sampel yang diambil sebanyak lima periode karena sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *coefficients* diketahui koefisien regresi dari variabel yang diikutsertakan sehingga persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,38 + 1,645x$$

Berdasarkan perhitungan SPSS 16 for windows dan dari data pada tabel 2, maka diperoleh nilai  $a = 0,38$  dan nilai  $b = 1,645$ . Berikut adalah hasil perhitungannya

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,380	,157		2,426	,000
	Perputaran Modal Kerja	1,645	,529	,878	3,175	,000

a. Dependent Variable: RES.2

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat di interpretasikan

(*ditafsirkan*) koefisien regresi dari variabel independent sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,38 menyatakan bahwa jika nilai perputaran modal kerja sama dengan nol, maka profitabilitas adalah 0,38%
- b. Koefisien regresi sebesar 1,645 menyatakan bahwa setiap penambahan satu kali perputaran modal kerja akan meningkatkan laba usaha (profitabilitas) sebesar 1,645%.
- c. Untuk regresi sederhana, angka korelasi 0,878 adalah juga angka Standardized Coefficient (beta)

**b. Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *model summary diketahui* bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan angka sebesar 0,878. sedangkan nilai *r square* koefisien determinasi sebesar 0,771 atau sebesar 77,1% dari hasil ( $r^2 \times 100\%$ ). Artinya peningkatan laba usaha (profitabilitas) dipengaruhi oleh perputaran modal kerja sebesar 77,1% dan sisanya 22,9% dipengaruhi faktor lain selain perputaran modal kerja yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**c. Uji hipotesis (Uji T)**

Berdasarkan hasil perhitungan dan dari tabel 2 diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel Perputaran Modal Kerja (X) sebesar 7,391 dan sedangkan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,01 dengan uji satu pihak dan dk (derajat kebebasan) ( $n-1$ ) atau  $(5-1) = 4$ , Terdapat di tabel distribusi  $t_4 = 2,132$  Variabel perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba usaha (Y) hal ini terlihat dari nilai signifikansi (0,000) dibawah (lebih kecil) dari 0,05 dan  $t_{hitung} 7,391 > t_{tabel} 2,132$ . sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel independent (perputaran modal kerja) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependent (laba usaha/profitabilitas).

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

1. Berdasarkan data perputaran modal kerja KP-RI Tekad Waras yang ada, dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Tekad Waras Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak – Rangkasbitung semakin menurun setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tahun 2010 tingkat perputaran modal kerja sebanyak 0,94 kali. Pada tahun 2011 tingkat perputaran modal kerja menurun sehingga menjadi 0,93 kali dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 tingkat perputaran modal kerja terus mengalami penurunan sehingga menjadi sebanyak 0,91 kali. Pada tahun 2013 penurunan tingkat perputaran modal kerja masih berlanjut sehingga menjadi 0,84 kali dan terus berlanjut sampai pada tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 0,75 kali. Penurunan ini disebabkan akibat tidak efisiennya penggunaan modal kerja pada koperasi tersebut.
2. Sedangkan berdasarkan data laporan laba/rugi KP-RI Tekad Waras yang ada, dapat diketahui bahwa laba usaha (profitabilitas) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia

(KP-RI) Tekad Waras Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak – Rangkasbitung semakin menurun setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat pada tahun 2010 diperoleh tingkat laba usaha (profitabilitas) sebanyak 0,35% . Pada tahun 2011 tingkat laba usaha (profitabilitas) menurun sehingga menjadi 0,32% dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2012 tingkat laba usaha (profitabilitas) terus mengalami penurunan sehingga menjadi sebanyak 0,29%. Pada tahun 2013 penurunan tingkat laba usaha (profitabilitas) masih berlanjut sehingga menjadi 0,26% dan terus berlanjut sampai pada tahun 2014 mengalami penurunan sebanyak 0,25% dan penurunan tersebut diakibatkan karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan usahanya.

3. Berdasarkan pengujian melalui SPSS versi 16.0 Pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba usaha berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara perputaran modal kerja dengan laba usaha.

**Saran :**

1. Pada dasarnya perputaran modal kerja di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Tekad Waras Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak – Rangkasbitung belum cukup baik, karena perputaran modal kerja yang dihasilkan selama lima tahun untuk periode tahun 2010- 2014 terus menurun maka diharapkan KP-RI Tekad Waras agar lebih berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perputaran modal kerja untuk dijadikan laba usaha (profitabilitas).
2. Sebaiknya KP-RI Tekad Waras dalam mengalokasikan modal kerja kedalam jumlah kas dioptimalkan sehingga modal kerja tidak menganggur dan bisa dijadikan investas dalam bentuk lain yang bisa menaikkan laba usaha (profitabilitas).
3. Untuk lebih meningkatkan kinerja KP-RI Tekad Waras khususnya perputaran modal kerja pada KP-RI Tekad Waras maka hendaknya manajemen dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan keseluruhan aktiva di dalam penjualan dalam menghasilkan modal kerja yang maksimal, sehingga profitabilitas yang dihasilkan dapat lebih tinggi.
4. Pihak manajemen hendaknya memikirkan cara atau strategi agar penjualan dapat lebih meningkat sehingga memacu meningkatnya laba usaha yang pada akhirnya akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) dalam jangka panjang.
5. KP-RI Tekad Waras hendaknya mikirkan ekspansi atau pengembangan usaha tujuannya

untuk menguji kinerja KR-RI Tekad Waras dan menambah penghasilan. Penulis menyarankan untuk menambah unit usaha pada KP-RI Tekad Waras seperti Unit Usaha Perdagangan Barang (UPB), Unit Serba Usaha (USU), kerja sama dengan pihak pengusaha diantaranya: supplier pengadaan barang dan jasa, mengikuti jasa konstruksi dan menyelenggarakan barang konsinyasi.

6. Perkembangan tingkat profitabilitas (Return on assets) yang dimiliki KP-RI Tekad Waras mengalami penurunan. Koperasi disarankan agar lebih berupaya untuk meningkatkan profitabilitas (return on assets) salah satunya dengan cara penghematan biaya, dimana biaya harus dikontrol pengeluarannya jangan sampai melebihi anggaran biaya dan akan lebih baik bila biaya pengeluaran lebih kecil dari yang dianggarkan. Dengan penghematan biaya ini menurut penulis merupakan salah satu solusi yang dapat membantu menurunkan biaya yang keluar setiap periodenya.
7. Koperasi Tekad Waras hendaknya lebih selektif memberikan pinjaman dan tidak memberikan jangka angsuran yang terlalu lama agar tidak terjadi kredit macet sehingga menyebabkan perputaran modal kerja menjadi lambat dan profitabilitas menurun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, et al. Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Pustaka setia, 2012.
- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Ati Susanti. 2007. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap rofitabilitas. Tasikmalaya : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi.
- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasr Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat. Yogyakarta : BPF.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. Dasar-DasarManajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat, 2006.
- Hasan, Muhamad Iqbal. Statistik 1. Jakarta : Bumi Askara, 2001.
- Husein, Umar. Metode Penelitian. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis

p-ISSN:1978-2241 e- ISSN:2541-1047

Handayani, Daryanto

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Poniman Ismail. 2006. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Volume Penjualan. Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi.

Rudianto. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Erlangga, 2008.

Soemarso. Akuntansi Suatu Pengantar Jilid I. Jakarta : Salemba Empat, 2004.

Soemarso. Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat, 2004.

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta, 2010.

Warren, Reeve and Fees. Pengantar Akuntansi Jilid I. Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Jakarta : Salemba Empat, 2005

Wild, John J. Subramnyam, K.R. Halsey, Robert F. Analisis Laporan Keuangan, Buku 2, Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat, 2005.

<https://laelyrkhmawwati.Wordpress.com/Pengaruh-Modal-Kaerja-Terhadap-Profitabilitas>.

[www.academia.edu/..](http://www.academia.edu/..)/PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS

<https://sumberpanganpasuruan.wordpress.com/tag/jenis-jenis-koperasi-diindonesia>

Halaman ini sengaja dikosongkan  
*(this page intentionally left blank)*